

## **Peningkatan Profesionalitas Guru dalam Memotivasi Belajar Melalui Konseling Kelompok Behavior di UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang Tahun Pelajaran 2019/2020**

Wiyadi

UPTD SDN Gunung Rancak 3 Sampang, Arni Timur, Gn. Rancak, Robatal, Kabupaten Sampang, Jawa Timur  
wiyadimadura@gmail.com

### **Abstract**

The results of observations found that many UPTD students at SDN Gunung Rancak 3, Robatal Sampang District had low learning motivation, this can be seen from the attitudes and behavior of students who are lazy to study, often do not do assignments/homework, do not pay attention to lessons, are not serious and do not concentrate, like to be busy in class, often skipping certain lessons, often skipping lessons, which in turn has an impact on low daily test scores or poor achievement. Data collection tools and techniques in the development of this counseling model are interview guidelines for interviewing students and teachers, observation guidelines for observing during the group counseling process and questionnaires for collecting data on student motivation. Observations in the field show that many students have low learning motivation, this is because they have maladaptive behavior (problematic behavior). For this reason, it is necessary to look for a counseling approach that can change students' adaptive malbehavior, namely the behavioral approach. Counselors need to learn a lot, both from literature, upgrading, workshops so that they can improve their ability to provide the right services for their students.

**Keywords:** Behavior Group Counseling, Teacher Professionalism

### **Abstrak**

Hasil pengamatan ditemukan banyak siswa UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal Sampang yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, sering membolos les, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang. Alat dan teknik pengumpulan data dalam pengembangan model konseling ini adalah pedoman Wawancara untuk wawancara siswa dan guru, Pedoman Observasi untuk untuk mengobservasi saat proses konseling kelompok berlangsung dan angket untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa. Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan banyaknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal ini disebabkan karena mereka memiliki perilaku maladaptif (perilaku bermasalah). Untuk itu perlu dicarikan pendekatan konseling yang bisa mengubah perilaku mal adaptif siswa yaitu pendekatan behavioral. Konselor perlu banyak belajar, baik dari literatur, penataran, workshop sehingga bisa meningkatkan kemampuan dalam memberikan layanan yang tepat untuk peserta didiknya.

**Kata Kunci :** Konseling Kelompok Behavior, Profesionalitas Guru

Copyright (c) 2023 Wiyadi

---

Corresponding author: Wiyadi

Email Address: wiyadimadura@gmail.com (Arni Timur, Gn. Rancak, Robatal, Kabupaten Sampang)

Received 11 February 2023, Accepted 19 February 2023, Published 19 February 2023

## **PENDAHULUAN**

Hasil pengamatan Kepala sekolah, proses belajar mengajar di UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal Sampang berjalan cukup bagus, karena didukung guru yang berdedikasi terhadap tugasnya, didukung sarana prasarana belajar yang sangat memadai seperti ruang kelas yang bersih, media dan sumber pembelajaran yang lengkap (ada buku, televisi, LKS, Internet, Laboratorium dan perangkat audio visual), juga adanya tambahan pelajaran (les) diluar jam pelajaran yang sudah dijadwalkan. Dengan kondisi ini mestinya siswa UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal

Sampang bisa menjalani proses belajar mengajar dengan baik, yang ditunjukkan dengan adanya motivasi belajar yang kuat dan pada akhirnya bisa menunjukkan hasil belajar yang optimal.

Namun kondisi nyata dilapangan tidaklah menunjukkan kondisi ideal yang diharapkan, dari hasil pengamatan ditemukan banyak siswa UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal Sampang yang motivasi belajarnya rendah, hal ini bisa dilihat dari sikap dan perilaku siswa yang malas belajar, sering tidak mengerjakan tugas/PR, tidak memperhatikan pelajaran, tidak serius dan tidak konsentrasi, suka ramai di kelas, sering membolos pelajaran tertentu, sering membolos les, yang pada akhirnya berdampak pada nilai ulangan harian yang rendah atau prestasinya kurang.

Berdasarkan uraian diatas maka perlu adanya upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang, salah satu alternatif layanan bisa melalui layanan konseling kelompok, sedang pendekatan konselingnya bisa menggunakan model pendekatan konseling behavioral.

### ***Motivasi Belajar***

Menurut Suharno (2019 :14) Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa yang akan menimbulkan kegiatan belajar dan memberikan arah pada kegiatan belajar.

Dari pendapat Suharno diatas dapat ditarik pengertian bahwa motivasi itu adalah penggerak, yakni penggerak yang menimbulkan keinginan pada siswa yaitu keinginan untuk tahu, keinginan untuk kreatif, keinginan untuk memperbaiki kegagalan, keinginan untuk sukses dan sebagainya. Kemudian motivasi belajar itu merupakan penggerak yang akan menimbulkan kegiatan belajar, kegiatan belajar di sini meliputi mendengarkan, menyimak, mengerjakan tugas, mengobservasi, meneliti, menelaah, materi pelajaran. Selanjutnya motivasi belajar akan memberikan arah pada kegiatan belajar maksudnya mengarahkan siswa pada pencapaian tujuan belajar yaitu mengerti, memahami dan terampil terhadap apa yang dipelajari.

### ***Penelitian yang relevan***

Pelayanan konseling terutama di Amerika telah merambah di berbagai bidang termasuk bidang pendidikan, contohnya penelitian atau survei yang dilakukan oleh Olfson dan Pincus (1999) menyimpulkan bahwa dalam pendidikan, konseling digunakan oleh 5,4 % dari mereka yang mengenyam pendidikan setingkat universitas dan 1,4 % bagi mereka yang mengenyam pendidikan minimal.

## **METODE**

Alat dan teknik pengumpulan data dalam pengembangan model konseling ini adalah pedoman Wawancara untuk wawancara siswa dan guru, Pedoman Observasi untuk untuk mengobservasi saat proses konseling kelompok berlangsung dan angket untuk mengumpulkan data tentang motivasi belajar siswa. Berikut penjelasan secara lebih rinci :

Menurut Naharus Surur (2019 :10) Prosedur pengembangan model konseling adalah sebagai berikut:

1. Tahap I
  - a. Kondisi Obyektif Lapangan
  - b. Kajian Teori
  - c. Kajian Hasil Penelitian
  - d. Kajian Ketentuan Formal
  - e. Implikasi Aktual Model Pelayanan Bimbingan dan Konseling
2. Tahap II
  - a. Merancang Pengembangan Model Hipotetik
3. Tahap III
  - a. Uji Kelayakan Model Hipotetik
4. Tahap IV
  - a. Perbaikan Model Hipotetik
5. Tahap V
  - a. Uji Lapangan Model Hipotetik
6. Tahap VI
  - a. Model Akhir Pelayanan Bimbingan dan Konseling di sekolah.

## **HASIL DAN DISKUSI**

### ***Uji Kelayakan Model Hipotetik***

Uji Coba model Hipotetik ini dilakukan di depan Peserta MGP SD/ MI Kabupaten Sampang pada tanggal 25 Oktober 2019, setelah dilakukan pemaparan, diskusi, tanya jawab, hasilnya model pengembangan ini bisa dilaksanakan dan di teruskan dengan beberapa tambahan dan masukan.

### ***Perbaikan Model Hipotetik***

Dari hasil uji kelayakan model hipotetik di atas perlu ada perbaikan yaitu pada penilaian supaya disiapkan instrumen penilaian segera dan penilaian jangka pendek. Kemudian game yang digunakan di usahakan game yang bisa membangkitkan dinamika kelompok. Selanjutnya penggunaan teknik-teknik behavior karena merupakan teknik impor supaya disesuaikan dengan kondisi siswa, kondisi sekolah, kondisi sekarang serta menggunakan teknik yang sesuai dengan persoalan dan tujuan perubahan perilaku yang di inginkan.

### ***Uji Coba Pelaksanaan Terbatas***

#### **1. Persiapan**

Pertama-tama yang dilakukan konselor dalam mempersiapkan konseling kelompok adalah membuat kesepakatan waktu dan tempat, dan akhirnya disepakati tanggal 28 Oktober 2019, jam 11.00, dan tempatnya di kelas VI.

Selanjutnya konselor menyiapkan instrumen yang diperlukan seperti lembar observasi, lembar evaluasi dan sarana game.

## 2. Pelaksanaan

Pelaksanaan Konseling kelompok sesi I, Hari Senin, tanggal 28-10-2019, jam 11 WIB di Ruang Kelas VI. Dalam pelaksanaan konseling kelompok ini melalui 4 tahap yaitu : Pembentukan, peralihan, kegiatan, pengakhiran, dimana di dalam konseling kelompok ini menggunakan pendekatan behavioral, artinya teknik-teknik yang ada dalam pendekatan behavioral akan di gunakan dalam tahap-tahap pelaksanaan konseling kelompok. Pelaksanaan tahap-demi tahap dapat dilaporkan sebagai berikut:

### a. Tahap I : Pembentukan

- 1) Konselor mengatur tempat duduk klien senyaman mungkin, dan mengawali kegiatan dengan berdo'a bersama.
- 2) Konselor menjelaskan, topik, tahap-tahap, tujuan (goal setting), dan tatakrama dalam konseling kelompok, setelah konseli mengerti diadakan kesepakatan untuk melanjutkan kegiatan.
- 3) Dengan teknik asertif dalam behavioral, konselor meminta masing-masing konseli untuk memainkan peranannya sebagai konseli yang harus memperkenalkan diri secara terbuka, hangat ramah, dan tidak perlu malu, dari sini para konseli dan konselor bisa saling menerima keberadaan masing-masing pribadi (Assesment).
- 4) Selanjutnya masing-masing konseli menyebutkan nama – nama dari konseli lain secara bergantian, dengan maksud untuk mengakrabkan.
- 5) Konselor mengadakan game 1-2- dor, 4-5, dor, dst, permainan ini selain menyegarkan dan menghangatkan suasana juga membantu konseli untuk fokus (konsentrasi).

### b. Tahap II : Peralihan

- 1) Konselor mengamati keakraban dan kehangatan suasana, karena sudah merasa antara konseli cukup hangat dan akrab maka konselor menjelaskan tahap konseling kelompok berikutnya dan mengingatkan topik konseling pada saat itu.
- 2) Konselor menawarkan pada konseli apakah sudah siap memasuki tahap berikutnya, konselor juga menanyakan apa masih ada yang malu untuk berbicara. Para konseli menyatakan kesiapannya. Kemudian konselor menggunakan teknik behavioral penguat positif yaitu memuji konseli yang sudah menyampaikan pendapat secara terbuka dan konselor juga meyakinkan konseli bahwa proses konseling kelompok akan bermanfaat bagi mereka.

### c. Tahap III : Kegiatan

- 1) Konselor mengemukakan topik tentang motivasi belajar, ciri-ciri orang yang motivasi belajarnya tinggi, ciri-ciri orang yang motivasi belajarnya rendah.
- 2) Konselor memancing masing-masing konseli untuk menilai motivasi belajar mereka termasuk tinggi atau rendah. Sebagian besar konseli mengaku motivasi belajarnya rendah, ada juga yang kadang-kadang rendah kadang-kadang tinggi.

- 3) Konselor meminta masing-masing konseli mencari sebab-sebab rendahnya motivasi belajar. Kemudian konselor merangkum pendapat konseli tentang sebab-sebab rendahnya motivasi belajar yaitu: Terganggu televisi, banyak main game dan keluyuran, sulit menerapkan rumus matematika, malas mengerjakan PR matematika, Tidak punya LKS Bahasa Inggris, Les membuat jenuh dan capai, Terlalu banyak PR, Tidak ada yang membantu mengerjakan PR, nilai ulangan jelek karena belajar hanya saat mau ada ulangan.
- 4) Konselor memberikan empati dengan membantu konseli menganalisis kerugian-kerugian yang bisa dialami konseli jika masalah tersebut tidak dicari jalan keluarnya.
- 5) Konselor memancing seluruh konseli mengemukakan pendapatnya untuk mencari langkah-langkah pemecahan masalahnya sendiri maupun pemecahan masalahnya teman sekelompok. Hasil pendapat para konseli dirangkum oleh konselor sebagai berikut: membuat jadwal belajar dirumah yang fleksibel terutama saat acara TV tidak menarik, Berusaha mencoba belajar walau sambil nonton TV, Ikut bimbingan belajar di lembaga bimbingan belajar diluar sekolah, sering ikut try out, membentuk kelompok belajar khusus terutama untuk saling membantu mengerjakan PR Matematika dan PR bahasa inggris dibawah bimbingan Konselor, berusaha belajar walau tidak ada ulangan.
- 6) Konselor memberikan penguat positif lagi berupa pujian atas kemampuan konseli merumuskan langkah-langkah untuk meningkatkan motivasi belajar dan juga menjanjikan hadiah berupa LKS bahasa inggris pada 2 konseli yang belum punya LKS (ADR dan MU karena yang bersangkutan dari ekonomi lemah dan sedang menunggu beasiswa).
- 7) Konselor menggunakan teknik dalam behavioral (technique implementation) yaitu teknik shaping untuk menghilangkan perilaku-perilaku mal adaptif yang ada pada diri klien seperti sering alpha, sering membolos les, sering tidak mengerjakan PR yang dirumuskan konselor dengan mengutip pendapat Fraznier sebagai berikut:
  - a) Datang dikelas pada waktunya dengan memberlakukan absen khusus berupa tanda tangan datang dan tanda tangan pulang baik saat pelajaran pagi maupun les sore, absen khusus ini hanya diterapkan pada: BY, DJ, SN yang sering bolos.
  - b) Berpartisipasi dalam belajar dan merespon guru dengan memberi masukan pada siswa untuk memperhatikan saat guru menerangkan dan bertanya jika belum tahu.
  - c) Menunjukkan hasil-hasil tes dengan baik, disini konselor akan meminta data hasil ulangan harian kepada guru mata pelajaran.
  - d) Mengerjakan pekerjaan rumah, disini konselor akan membentuk kelompok belajar khusus untuk mengerjakan PR dibawah bimbingan konselor sendiri.
- 8) Sebelum tahap ini di akhiri konselor mengadakan relaksasi dengan meminta para konseli untuk melenturkan otot-otot tubuh dan melakukan game "kata berkait" caranya konselor membagi kertas kosong konseli diminta menulis salah satu temannya, kemudian dilipat dan di putar, selanjutnya konseli diminta menulis kata kerja, kata benda dan keterangan tempat,

setelah itu masing-masing kertas dibacakan. Reaksi konseli terhadap game ini luar biasa seru hampir semua tertawa terbahak-bahak.

d. Tahap IV : Pengakhiran

- 1) Tahap ini merupakan tahap evaluasi dan tindak lanjut, pada tahap ini konselor menanyakan kepada konseli tentang kesanggupan untuk melaksanakan langkah-langkah yang sudah dirumuskan dalam tahap ketiga ( mencari feedback), ternyata semua konseli dengan senang hati sanggup untuk melaksanakan.
- 2) Konselor melakukan evaluasi (evaluation termination) yaitu evaluasi hasil dengan daftar isian penilaian segera (laiseg). Dari hasil penilaian segera ini diketahui semua konseli menyatakan bahwa kegiatan konseling kelompok itu bermanfaat, kemudian 9 konseli menyatakan kegiatan konseling kelompok itu menarik dan 1 orang konseli menyatakan tidak menarik. Selanjutnya dari penilaian itu juga diketahui para konseli memiliki pemahaman baru tentang motivasi berprestasi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan konseli.
- 3) Sedangkan evaluasi proses akan dilakukan pada tanggal 31 Oktober 2019 dengan menggunakan angket motivasi berprestasi, dari evaluasi ini nanti akan didapat data skor post test yang akan digunakan untuk uji hipotesis sehingga dapat diketahui ada atau tidaknya kenaikan motivasi belajar setelah proses konseling kelompok.
- 4) Langkah konselor selanjutnya setelah evaluasi melakukan kegiatan tindak lanjut (follow-up), kegiatan tindak lanjut yang akan dilakukan konselor adalah :
  - a) Monitoring absen
  - b) Membimbing dan memonitor kelompok belajar dalam mengerjakan PR atau tugas-tugas lain.
  - c) Memonitor nilai ulangan harian siswa bekerja sama dengan guru mata pelajaran.
  - d) Menyalurkan siswa mengikuti try out soal-soal ujian
  - e) Memonitor partisipasi siswa dalam mengikuti kegiatan belajar mengajar di kelas dengan bertanya pada guru mata pelajaran.
  - f) Home visit kerumah DJ karena sering Alpha untuk mengajak orang tua sama-sama memonitor konseli.
- 5) Sebelum kegiatan di akhiri konselor menawarkan pada konseli untuk melanjutkan kegiatan konseling kelompok in, dan disepakati tanggal 4 Nopember 2019 bertempat di ruang konseling kelompok, jam 11.00 WIB. Akhirnya konseling kelompok ditutup dengan do'a bersama dan ucapan terima kasih dari konselor.

***Pelaksanaan Konseling Kelompok Sesi II***

Hari senin, tanggal 4 -11- 2019, jam 11 WIB di Ruang Konseling kelompok.

Sebelum melakukan konseling kelompok sesi II konselor melakukan evaluasi dan monitoring paska kegiatan konseling kelompok sesi I, Perubahan perilaku konseli yang terjadi pada konseli dapat dilihat pada table berikut ini:

Ternyata masih belum semua keputusan yang di ambil dapat dilaksanakan karena 3 siswa masih bolos les, baru 1 konseli yang aktif bertanya saat pelajaran (LA), 1 anak 2 kali mengeluh sakit pada saat pelajaran matematika tetapi pelajaran sebelum dan sesudah matematika kelihatan segar bukar jadi ada indikasi berbohong, evaluasi hasil dengan menggunakan angket motivasi belajar belum menunjukkan peningkatan skor yang tajam, sementara hasil yang menggembirakan adalah pembentukan kelompok belajar untuk mengerjakan PR bisa berjalan dengan baik, nilai ulangan harian bahasa Indonesia memuaskan, presensi belajar pagi hari bagus.

Berikut ini laporan pelaksanaan kegiatan konseling kelompok sesi II :

a. Tahap I : Pembentukan

- 1) Konseli duduk melingkar, konselor mempersilakan konseli untuk duduk senyaman mungkin dan mengawali kegiatan dengan doa bersama
- 2) Konselor mengingatkan kembali tujuan tahap-tahap dan tata krama dalam konseling kelompok.
- 3) Konselor melakukan game tebak kata dan pesan berantai, game ini tidak terlalu seru tapi cukup menghangatkan suasana.

b. Tahap II : Peralihan

- 1) Konselor menjelaskan kegiatan yang akan di jalani berikutnya yaitu membahas tentang peningkatan motivasi belajar, dan menyampaikan akan ada tamu yang mau berbagi pengalaman.
- 2) Konselor menanyakan kesiapan klien untuk kegiatan berikutnya, juga menanyakan kenyamanan klien untuk mengikuti kegiatan. Ternyata klien merasa cukup nyaman dan siap melanjutkan kegiatan konseling kelompok.

c. Tahap III : Kegiatan

- 1) Konselor memulai diskusi dengan menanyakan kembali keputusan-keputusan yang dirumuskan pada konseling sesi I, konseli dapat menjawab dengan tepat. Kemudian konselor menanyakan hal-hal apa saja yang belum bisa dilaksanakan. Apa sebabnya dan bagaimana sebaiknya langkah kedepannya. Konseli mengaku masih bolos les, masih menghindari pelajaran matematika, masih malu bertanya saat pelajaran, ada yang masih malas-malasan belajar di rumah. Namun akhirnya konseli mengambil keputusan untuk menghindari perilaku mal adaptif tersebut.
- 2) Konselor menjelaskan tentang motivasi ekstrinsik (hadiah, hukuman dan persaingan). Konseli menyimak penjelasan konselor dan memberi tanggapan. Inti tanggapan konseli

bahwa mereka senang dan bersemangat jika diberi hadiah, mereka juga malu di hukum bila lalai dengan tugas belajarnya, mereka juga ingin bersaing dengan kawan-kawan yang pintar.

- 3) Konselor mengeksplere motivasi intrinsik dan ekstrinsik yang pernah didapat konseli dan ingin didapatkan oleh konseli.
  - 4) Konselor bersama konseli merangkum keputusan-keputusan dari kegiatan konseling kelompok yaitu;
    - a) Siapa saja bisa berprestasi asal mau belajar
    - b) Belajar itu dilakukan secara terus-menerus, rutin dan sungguh-sungguh agar hasilnya baik.
    - c) Bersaing dalam kebaikan dengan teman itu bagus asal sportif
    - d) Tingkah laku yang jelek (mal adaptif) dalam belajar jangan sampai diulang lagi seperti membolos atau menghindari pelajaran.
  - 5). Konselor menggunakan teknik dalam konseling behavioral yaitu teknik relapse prevention (pencegahan kambuhan) teknik ini diterapkan pada konseli yang masih sering mengulang tingkah laku negatif yaitu membolos. Dengan mengutip pendapat Marlat dan Gordon (1985) maka langkah-langkah yang akan diambil adalah:
    - a) Menyifati 3 jenis perilaku penyebab kambuhan yaitu perasaan tertekan, konflik interpersonal dan tekanan dari orang lain. Ternyata konseli yang membolos dikarenakan malas, lelah dan mengantuk kalau les (Konflik interpersonal) juga karena ajaan teman (Tekanan dari orang lain).
    - b) Memberi intruksi tertulis pada konseli berkenaan dengan tindakan yang harus diambil, disini konselor meminta konseli membuat semacam surat pernyataan kesanggupan untuk tidak membolos lagi.
    - c) Meminta nomor telepon yang dapat dihubungi, disini konselor meminta nomor telepon orang tua konseli dan mengajak orang tua untuk memonitor bersama-sama keaktifan siswa dalam mengikuti pelajaran atau les.
  - 6) Sebelum mengakhiri tahap kegiatan pada konseling kelompok ini konselor mengadakan game untuk kembali menghangatkan suasana. Nama gamenya “Kata Pak Bowo” . Disini jika konselor memerintah konseli dengan didahului “ kata Pak Bowo” maka konseli harus melakukan, tetapi jika perintah tidak didahului dengan “ Kata Pak Bowo” konseli tidak boleh melakukan. Game ini cukup membuat suasana meriah.
- d. Tahap IV : Pengakhiran
- 1) Konselor menyampaikan pesan bahwa kegiatan akan di akhiri
  - 2) Konselor meminta konseli mengungkapkan kesan-kesan.
  - 3) Konselor juga menyampaikan kesan-kesan dan memberikan penguat positif berupa pujian yang tulus pada konseli serta makanan dan minuman.
  - 4) Konseli mengisi lembar evaluasi hasil (penilaian segera) sementara konselor mengisi lembar observasi.

- 5) Konselor mengisi lembar observasi paska konseling kelompok sesi 2 pada hari kamis tgl 6 Nopember 2019 .
- 6) Konselor merumuskan kegiatan tindak lanjut sebagai berikut:
  - a) Memonitor absen
  - b) Melanjutkan membimbing kelompok belajar dalam mengerjakan PR.
  - c) Menjalin kerjasama dengan orang tua melalui telpon untuk mengontrol kegiatan belajar.
- 7) Konselor menutup kegiatan dengan berdoa, namun terlebih dahulu menyampaikan pesan pada para konseli bahwa setiap saat konselor bersedia membantu konseli dalam hubungan profesional.

### ***Penilaian***

Penilaian konseling kelompok dilakukan dengan Penilaian hasil (laiseg, Laijapen) . Penilaian hasil dengan menggunakan lembar penilaian segera. Adapun hasil penilaian segera (laiseg) pada konseling kelompok sesi 1 diketahui semua konseli menyatakan bahwa kegiatan konseling kelompok itu bermanfaat, kemudian 9 konseli menyatakan kegiatan konseling kelompok itu menarik dan 1 orang konseli menyatakan tidak menarik. Selanjutnya dari penilaian itu juga diketahui para konseli memiliki pemahaman baru tentang motivasi berprestasi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan konseli. Sedangkan hasil penilaian segera (laiseg) pada kegiatan konseling kelompok sesi II diketahui semua konseli menyatakan bahwa kegiatan konseling kelompok itu bermanfaat dan menarik. Selanjutnya dari penilaian itu juga diketahui para konseli memiliki pemahaman baru tentang motivasi berprestasi dan rencana kegiatan yang akan dilakukan konseli.

Dari hasil penilaian segera dan penilaian jangka pendek dapat dilihat bahwa konseli sudah bisa menghilangkan perilaku mal adaptif dalam belajar dan mengganti dengan perilaku yang lebih adaptif, sehingga dari hasil pengembangan ini dapat di simpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan behavioral dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

### ***Perbaikan Model Akhir Pelayanan Bimbingan dan Konseling Behavioral bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah.***

1. Memotret kondisi lapangan tentang kemungkinan pengembangan model pelayanan Bimbingan dan Konseling behavioral bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan melakukan observasi, wawancara atau test.
2. Mengkaji berbagai literatur dan ketentuan formal terkait pengembangan model Pelayanan Bimbingan dan Konseling behavioral bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, baik literatur berupa buku, jurnal, hasil penelitian atau internet.
3. Mengkaji kemampuan yang dibutuhkan konselor dan siswa dalam pengembangan model Pelayanan Bimbingan dan Konseling behavioral bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, dengan banyak membaca literatur, mengikuti diklat atau workshop pengembangan profesi.

4. Mencari kemungkinan pola kerjasama yang dapat dikembangkan untuk melaksanakan model Pelayanan Bimbingan dan Konseling behavioral bagi siswa motivasi belajarnya rendah. Bisa berkola borasi dengan sesama konselor, guru mata pelajaran, orang tua atau tenaga ahli lain.
5. Mencari kemungkinan unsur-unsur yang seharusnya dikembangkan untuk mendukung pengembangan model pelayanan bimbingan dan konseling behavioral bagi siswa yang motivasi belajarnya rendah, seperti penggunaan teknik-teknik konseling, game, dan lain-lain.

## **KESIMPULAN**

1. Hasil pengamatan di lapangan, menunjukkan banyaknya siswa yang motivasi belajarnya rendah, hal ini disebabkan karena mereka memiliki perilaku maladaptif (perilaku bermasalah). Untuk itu perlu dicarikan pendekatan konseling yang bisa mengubah perilaku mal adaptif siswa yaitu pendekatan behavioral.
2. Siswa yang motivasi belajarnya rendah jumlahnya tidak hanya satu mereka terdiri dari sekelompok kecil atau besar, sehingga dalam memberikan layanan perlu dicarikan layanan yang bisa menangani sekelompok orang sekaligus seperti layanan konseling kelompok.
3. Layanan konseling kelompok yang diselingi dengan game seperti yang dilakukan konselor membuat suasana konseling menjadi hangat, meriah tidak kaku dan tidak menegangkan. Ini merupakan inovasi yang tetap terus perlu dikembangkan.
4. Dengan demikian setelah mendapatkan layanan konseling kelompok dengan pendekatan behavioral, siswa mengalami perubahan perilaku belajar yang positif seperti mau mengerjakan PR, tidak alpha, tidak membolos, mengikuti try out, mengikuti bimbingan belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa konseling kelompok dengan pendekatan behavioral bisa meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VI UPTD SDN Gunung Rancak 3 Kecamatan Robatal Kabupaten Sampang.

## **REFERENSI**

- Ahmadi, A. (1990). Psikologi Belajar: Rineka Cipta
- Arikunto, S. (2002). Prosedur penelitian Suatu pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka cipta
- Dinas Pendidikan. (2002). Panduan Pelayanan Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi . Jakarta: Dikmenum Mcleod.j. (2006). Pengantar Konseling. Jakarta : Kencana Prenada Media group .
- Prayitno. (1995). Layanan Bimbingan dan Konseling kelompok ( Dasar dan Profil). Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Ridwan . (2004). Penanganan Efektif Bimbingan dan Konseling di Sekolah: Pustaka Pelajar
- Sardiman,A.M. (2005). Interaksi dan Motivasi Mengajar: Jakarta: Grafindo
- Suharno. (2019 ) Bimbingan dan konseling di SD. Solo: Central Wahana Ilmu
- Udin, S. (2001). Strategi Belajar Mengajar. Jakarta : Universitas Terbuka.

Wardani I. G. A. K dkk . (2007). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Universitas Terbuka